



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini

Nabila Zakiyyatul Af'idah
Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi: nabilazakiyyatul28@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan perhatian penting dalam pengembangan manusia, dengan peran pola asuh orang tua dan lingkungan menjadi fokus penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dan lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Sumber data yang digunakan termasuk artikel ilmiah dan literatur terkait lainnya yang membahas hubungan antara pola asuh orang tua, lingkungan, dan pembentukan karakter anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Anak-anak cenderung membentuk karakter yang kokoh dan positif melalui pola asuh yang mendukung perkembangan positif mereka dan lingkungan yang memberikan rangsangan positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak usia dini. Ini akan membantu praktisi pendidikan, orang tua, dan pihak terkait lainnya membuat rencana yang lebih baik untuk membantu anak usia dini berkembang menjadi karakter yang baik.

Kata Kunci: Pola Asuh, Lingkungan, Karakter, Anak Usia Dini

The Influence of Parenting Patterns and the Environment on Character Formation in Early Childhood

ABSTRACT

The formation of early childhood character is a significant concern in human development, with the role of parental upbringing and environment being the focus of this research. The aim of this study is to investigate how parental upbringing and environment influence the formation of early childhood character. The research method used in this study is a literature review. Data sources include scholarly articles and other related literature discussing the relationship between parental upbringing, environment, and the formation of early childhood character. The results indicate that there is a significant relationship between parental upbringing and environment in shaping early childhood character. Children tend to develop strong and positive characters through supportive parenting and environments that provide positive stimuli. This research is expected to provide deeper insights into the factors influencing the formation of early childhood character. It will assist education practitioners, parents, and other stakeholders in devising better plans to help young children develop into good characters.

Keyword: Parenting, Environment, Character, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah bagian penting dari pendidikan sepanjang hayat juga dikenal sebagai pendidikan sepanjang hayat—yang merupakan pintu gerbang utama menuju kehidupan. Masa usia dini dianggap sebagai "masa emas", di mana berbagai aspek perkembangan manusia dipengaruhi, termasuk fisik, kognitif, sosial-emosional, dan lainnya. Ada tiga jenis lingkungan di mana anak dibesarkan: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semua elemen lingkungan ini memengaruhi pembentukan karakter anak.

Perkembangan awal anak merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian mereka. Dukungan orang tua dalam membangun karakter anak dan tempat tinggal anak sangat memengaruhi pendidikan mereka pada usia dini. Fasilitas penting untuk pendidikan anak usia dini. Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, menekankan bahwa sarana dan prasarana pendidikan harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu, seperti keamanan, kenyamanan, penyesuaian dengan perkembangan anak, dan pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal. Perkembangan anak dapat dioptimalkan sesuai dengan tahap usianya dengan membuat lingkungannya menyenangkan.

Faktor-faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar berperan sentral dalam membentuk dasar nilai, moralitas, dan kualitas kepribadian anak. Pada tahap ini, anak-anak masih sangat rentan dan rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga penting untuk memahami bagaimana pola asuh dan lingkungan berkontribusi terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini.

Lingkungan memiliki peran sentral dalam membentuk perkembangan anak, sesuai dengan konteks di mana mereka berada (Elihami & Ekawati, 2020). Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dalam mendidik dan menanamkan pola asuh yang positif sangatlah krusial. Saat ini, anak-anak sering menghadapi tantangan dalam perkembangan moral, yang sering kali berasal dari lingkungan sekitarnya, dan hal ini dapat memengaruhi pembentukan karakter anak di luar lingkungan rumah. Keterkaitan antara moralitas dan kemampuan anak untuk memahami benar atau salah, serta membuat pilihan yang tepat, menjadi pokok permasalahan (Gusmayanti & Dimiyati, 2021). Proses pembentukan karakter oleh orang tua pada anak tidaklah sederhana, bahkan tidak dapat dilakukan dengan mudah seperti membalik telapak tangan.

Pola asuh orang tua mencakup berbagai dimensi, termasuk pengasuhan otoriter, demokratis, atau permisif yang dapat membentuk respons anak terhadap norma sosial, kemandirian, serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan tempat anak berada, baik itu di rumah atau di tempat pendidikan formal seperti taman kanak-kanak, juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dengan cermat bagaimana pola asuh orang tua dan lingkungan, termasuk interaksi antara keduanya, dapat berpengaruh secara signifikan pada pembentukan karakter anak usia dini. Ini terlepas dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai dampak pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap karakter anak. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan, termasuk interaksi antara keduanya, terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya mengenai dampak pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap karakter anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kajian pustaka. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena-fenomena yang terkait dengan konteks penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti

buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya (Surani, 2019). Riset ini melibatkan pemanfaatan jurnal-jurnal dan literatur lainnya yang relevan serta berkaitan erat dengan dampak pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini. Total artikel yang penulis dapatkan dan sudah dipilih sesuai dengan topik yang penulis pilih yaitu ada 18 artikel jurnal dari jumlah total 29 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh dapat dimaknai sebagai metode orangtuadan upaya orangtuadalam mendidik anak dan membimbing anak menjadi anak yang mampu untuk menjadi mandiri. Pola asuh yang beragam dapat menghasilkan karakter anak yang beragam (Nitami, dkk. 2023).

Metode dalam mengajarkan dan merawat anak, dikenal sebagai pola asuh, merupakan suatu pendekatan yang diadopsi oleh orang tua. Pola asuh ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, agama, kebiasaan, keyakinan, dan kepribadian orang tua, baik yang merupakan orang tua biologis maupun yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak (Shaleh, Muh. 2023). Beragam pola asuh orang tua melibatkan berbagai gaya, metode, atau pendekatan yang diterapkan oleh masing-masing individu saat merawat anak di lingkungan rumah (Yustim, dkk. 2023).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh terhadap anak usia 5-6 tahun di PAUD Sultan Qaimuddin, terdeteksi adanya variasi pola asuh yang diterapkan, termasuk pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter melibatkan peran orang tua sebagai "pemimpin," dengan pendekatan yang ketat, penuh aturan, dan penuh perintah. Penerapan pola asuh ini berpotensi menimbulkan dampak pada anak, seperti meningkatkan rasa cemas, mengurangi kepercayaan diri, kesulitan berkomunikasi, kesulitan dalam mengambil keputusan, kecenderungan untuk memberontak, rentan merasa sedih dan tertekan, serta memiliki tingkat disiplin dan kemandirian yang rendah (Shaleh, Muh. 2023).

Pola asuh permisif melibatkan perbandingan anak dengan anak-anak lain oleh orang tua, yang dapat menimbulkan rasa cemburu dan saling curiga. Pendekatan pengasuhan yang bersifat pesimis dan demokratis dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan menjadi tergantung. Sebaliknya, pola asuh demokratis dapat menciptakan keseimbangan dalam kecerdasan emosional anak dan mendukung perkembangan mental yang sehat (Astuti, 2022). Baumrind menjelaskan bahwa pendekatan pengasuhan demokratis melibatkan dorongan untuk mempromosikan kemandirian anak sambil menetapkan batasan dan kontrol pada perilaku mereka. Pendekatan ini juga melibatkan komunikasi verbal terbuka dan sikap hangat dan penyayang dari orang tua (A. S. Akhyadi dan D. Mulyono, 2019).

Fitri, dkk. (2021) dalam dalam penelitian Dasopang menyoroti bahwa perilaku dan aktivitas anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar mereka. Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dapat berdampak negatif pada moral anak-anak, yang mungkin menggunakan bahasa kasar dan kurang sopan terhadap teman sebaya, orang tua, dan orang dewasa di sekitar mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan perilaku anak dapat terhambat oleh tingginya jumlah anak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Fenomena ini dipicu oleh pandangan masyarakat yang kurang menghargai peran pendidikan dan meyakini bahwa pendidikan bukanlah faktor kunci untuk mendapatkan pekerjaan. Akibatnya, banyak anak yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan dan beralih ke kegiatan pekerjaan seperti mengamen, berjualan, dan menjaga parkir. Dengan minimnya peluang pendidikan dan munculnya pola perilaku dalam masyarakat yang lebih menekankan pada pencarian penghasilan daripada pendidikan, anak-anak cenderung mengadopsi sikap bebas dan terlibat dalam tindakan sesuai dengan keinginan pribadi mereka.

Nitami, dkk (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Peranan pola asuh orangtuadalam membentuk karakter anak di Lingkungan Saren Kelurahan Pagesangan Barat sangatlah penting dimana dari pola asuh yang diterapkan membentuk anak menjadi pribadi yang penurut, rajin, disiplin, bertanggungjawab, manja bahkan menjadi keras kepala. Berikut ini pola asuh yang diterapkan oleh orangtuadi Lingkungan Saren adalah pertama,pola asuh otoriter; kedua,pola asuh permisif; dan ketiga,pola asuh demokratis. Karakter anak yang tumbuh adalah anak dengan karakter jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab, sedangkan nilai karater yang lain belum banyak terbentuk. Faktor pendukung, hambatan dan tantangan dalam membentuk karakter anak di Lingkungan Saren Kelurahan Pagesangan Barat cukup beragam. Faktor pendukung yang selama ini menjadikan karakter anak keras, manja, rajin, dan penurut adalah pertama,pola asuh orangtuaitu sendiri dan kedua,faktor lingkungan. Untuk hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh orangtuadadalah pertama, ekonomi yang masih belum stabil; kedua,karakter anak yang sulit dipahami; ketiga, lingkungan pergaulan; keempat, perkembangan teknologi; dan kelima, kurangnya komunikasi orangtuadengan anak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawanti (2023), terungkap bahwa orang tua dapat membangun karakter anak usia dini dengan memberikan contoh yang baik yang diikuti dengan baik oleh anak-anak mereka. Sebagai tanggapan terhadap dekadensi moral anak, orang tua secara aktif memberikan teladan moral yang baik kepada anak-anak mereka. Mereka juga sering mengajak dan menasihati anak-anak.

Orang tua mengajarkan anak-anak dalam proses pendidikan untuk bersikap sopan, berperilaku baik, religius, mandiri, dan menghindari egoisme. Harapan yang kuat untuk menghormati orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar ditanamkan dalam diri mereka. Faktor disiplin juga menjadi perhatian, dengan orang tua memerhatikan apa yang anak-anak lihat dan terima. Semua upaya ini dilakukan untuk membentuk karakter anak agar mereka menjadi orang yang kuat dengan kepribadian yang kuat dan mampu mengendalikan diri ketika mereka dewasa. Orang tua menggunakan pola asuh demokratis untuk mendorong anak untuk tetap terbuka tetapi tetap bertanggung jawab dan mandiri.

Dalam penelitian Putri, dkk. (2023) menemukan bahwa Perkembangan karakter anak dipengaruhi secara signifikan oleh peran orang tua dalam mengatur cara mereka membesarkan anak usia dini. Orang tua yang menjadi single parent memiliki lebih banyak tanggung jawab dibandingkan dengan orang tua yang memiliki keluarga yang tetap. Ada bukti bahwa peran orang tua tunggal dapat membantu anak-anak usia dini menjadi orang yang peduli dengan lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% orang tua tunggal secara aktif mendorong anak-anak menjadi orang yang peduli dengan lingkungan, yang tercermin dalam menjaga lingkungan rumah bersih, membantu anak membersihkan makanan atau mainan mereka, dan memberi mereka instruksi tentang cara menggunakan barang. Di sisi lain, 15 persen orang tua tunggal terlibat secara sporadis, dan 10 persen tidak pernah terlibat sama sekali.

Orang tua adalah guru utama dan penting bagi kehidupan anak. Kemampuan orang tua biasanya berbeda, dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka terima. Dalam penelitian mereka, Ananingsih & Novianto (2021) menekankan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberi anak-anak kesadaran lingkungan dan menanamkan kebiasaan tanggung jawab. Anak-anak dapat menunjukkan tanggung jawab ini dengan menjaga peralatan makan dan membersihkan mainannya sendiri. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih selektif dalam memenuhi kebutuhan mental dan psikologis anak mereka. Tingkat pendidikan orang tua memainkan peran penting dalam pola asuh dan perkembangan anak; ada korelasi positif antara tingkat pendidikan orang tua dan cara mereka mendidik anak. Semakin banyak orang tua yang dididik, semakin luas wawasan mereka.

Sejak usia dini, orang tua mengajarkan nilai-nilai etika agama dan standar keluarga kepada anak-anak mereka. Menyekolahkan anak dilihat sebagai upaya utama untuk memberikan pengetahuan dan sekaligus membentuk karakter. Orang tua menggunakan berbagai cara untuk membangun karakter anak mereka, termasuk menunjukkan contoh yang baik, menerapkan disiplin, memberi nasihat, dan memberikan ganjaran dan hukuman. Namun, Orang tua menghadapi banyak masalah saat membangun karakter anak mereka. Ini termasuk faktor internal, seperti kesibukan orang tua dan rasa bosan yang mungkin muncul pada anak, dan faktor eksternal, seperti pengaruh pergaulan di lingkungan bermain anak dan teknologi informasi dan komunikasi.

Lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan adalah sikap yang harus dikembangkan, kurangnya edukasi terhadap lingkungan akan menyebabkan anak terbiasa hidup tidak sehat (Oktamarina, 2021). Lingkungan berharap agar karakter yang positif dapat terbentuk pada anak-anak. Penguatan karakter dari lingkungan ini menjadi kunci agar anak dapat membedakan tindakan yang baik dan yang tidak baik. Vitri, dkk. (2022) menjelaskan bahwa melalui kebiasaan dan penjelasan mengenai perilaku positif, anak dapat mengalami pembentukan kedewasaan moral. Dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik, pola pikir anak dapat diubah dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Arent, dkk. (2020), dalam penelitiannya, menyoroti bahwa pembangunan identitas positif pada anak dapat menghasilkan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Salah satu pilar kesadaran lingkungan adalah mengajarkan anak-anak betapa pentingnya menjaga lingkungan mereka.

Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, di mana mereka berinteraksi dengan orang lain, seperti teman sebaya, teman sebaya, dan teman sebaya. Melalui interaksi di masyarakat, anak dapat mengobservasi, memahami, dan meniru perilaku orang lain dalam menghadapi situasi sehari-hari. Lingkungan ini juga menjadi wadah di mana anak dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang dipelajari di sekolah dalam situasi kehidupan nyata. Harapannya adalah bahwa nilai-nilai karakter tersebut dapat terintegrasi secara maksimal dalam kepribadian anak. Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dan peran lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter individu. Interaksi antara faktor internal (potensi bawaan) dan eksternal (pendidikan) membentuk kepribadian seseorang. Meskipun lingkungan memengaruhi perkembangan seseorang, pengaruh ini tetap terjadi dalam batas-batas yang ditentukan oleh pembawaan seseorang.

Secara esensial, lingkungan dan pembawaan memiliki peran yang sebanding dalam membentuk perkembangan seseorang. Meski lingkungan tidak sepenuhnya membentuk pola pikir dan perilaku individu, setiap individu merespons stimulus lingkungan secara berbeda. Oleh karena itu, meskipun adanya perbedaan respons individu terhadap lingkungan, pengaruh dan peran lingkungan tetap memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan setiap individu (Hadian, dkk. 2022).

Keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, adalah tempat yang paling penting bagi anak. Menurut Putri (2022), Keberhasilan perkembangan karakter anak didukung oleh peran ayah dan ibu yang saling melengkapi.

Pembentukan Karakter

Berdasarkan Arifudin (2020), Buchori menyatakan bahwa secara terminologi, karakter dapat diinterpretasikan sebagai sifat-sifat umum manusia yang bervariasi, bergantung pada faktor-faktor kehidupan individu.

Karakter adalah aspek pribadi yang sangat penting yang mencakup sifat atau kualitas yang menjadi ciri khas seseorang untuk membedakannya dari orang lain. Seringkali dianggap bahwa karakter sesuai dengan konsep kepribadian (Purnama, Sigit, 2022). Pendidikan karakter adalah gabungan dari kata "pendidikan" dan "karakter". Bergantung pada disiplin ilmu,

paradigma, perspektif, dan metodologi masing-masing ahli, berbagai ahli memberikan definisi yang berbeda untuk istilah ini. Pendidikan didefinisikan oleh D. Rimba sebagai "Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh", Ulfah (2022).

Dalam pendidikan, penanaman dimensi moral merupakan bagian penting dari pengembangan pendidikan karakter. Sehubungan dengan nilai-nilainya, diharapkan pendidikan karakter dapat dimasukkan secara menyeluruh ke dalam seluruh kurikulum pendidikan, termasuk dalam berbagai disiplin ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan, baik itu sekolah maupun madrasah. Oleh karena itu, penelitian yang mempelajari ide-ide etika Islam sebagai dasar pembentukan pendidikan karakter di Indonesia sangat penting. Studi ini memasukkan pemahaman ulama Islam tentang konsep etika. Sebagai contoh, Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa konsep etika memberikan pedoman untuk membentuk konsep ideal dan implementasi praktis terkait pendidikan karakter yang berasal dari pemikiran ulama atau intelektual Muslim (Auliani, Oktavia, 2020).

Pembentukan karakter memerlukan waktu yang tidak singkat dan berlangsung secara kontinu. Proses pembentukan karakter ini terutama terjadi melalui pendidikan karakter yang diterima anak sejak usia dini. Pendidikan karakter pertama anak biasanya diberikan oleh keluarganya, lingkungan yang paling dekat. Di lingkungan keluarga, anak akan menggali dan memahami perilaku-perilaku dasar yang menjadi fondasi penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Irhamna dan Sigit (2022) menjelaskan bahwa karakter dapat diartikan sebagai sifat, watak, atau akhlak yang berperan dalam membedakan individu satu dengan yang lain. Ciri khas karakter atau pandangan tentang diri dapat dikembangkan sesuai dengan konteks budaya masyarakat. Proses penanaman nilai atau pendidikan karakter, baik yang disadari maupun tidak, memerlukan kerjasama dan berbagai tugas yang beragam guna mencapai tujuan pendidikan karakter. Kerjasama, komitmen, dan kelangsungan pendidikan karakter sebagai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diimplementasikan bersama oleh guru, masyarakat, dan sekolah. Pembentukan karakter anak bisa dimulai sejak dini dan berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Karakter anak akan mengalami perkembangan yang optimal apabila dalam perjalanan pertumbuhannya, anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan dirinya.

PAUD Nurul Ikhlas menggunakan berbagai metode untuk membangun karakter anak usia dini. Ini termasuk menerapkan disiplin, mengambil bagian dalam pembangunan karakter, menjadi contoh yang baik bagi anak, menanamkan nilai-nilai penting, dan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada orang tua dalam membentuk karakter anak mereka atau mengubah karakter negatif mereka agar mereka dapat membentuk karakter yang positif.

Fikriyah, dkk (2022) mengungkapkan dalam risetnya bahwa peran orang tua memiliki kepentingan besar dalam membentuk karakter anak. Sebagai contoh dan figur utama, orang tua berfungsi sebagai model bagi anak-anak mereka dan dianggap sebagai lembaga pendidikan yang paling pokok. Ungkapan "Al ummu madrosatul ula" (Ibu adalah sekolah pertama) menegaskan bahwa pembentukan karakter anak sangat bergantung pada cara orang tua mendidik mereka. Berbagai metode dapat diterapkan oleh orang tua dalam proses pembentukan karakter anak, termasuk memberikan teladan, mempromosikan kebiasaan baik, berkomunikasi, dan melibatkan anak dalam aktivitas rumah tangga. Oleh karena itu, diharapkan karakter yang ditanamkan oleh orang tua pada anak sejak dini dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri, kuat, dan mampu beradaptasi di lingkungannya. Orang tua juga memegang peran sentral dalam memberikan pemahaman dan dukungan kepada anak dalam menghadapi situasi bullying, termasuk memberikan motivasi untuk tidak takut dan meningkatkan rasa percaya diri. Orang tua dapat memberikan bimbingan dalam memilih teman, memberikan hak kepada anak

untuk membela diri, bahkan memberikan dukungan jika anak ingin berbagi pengalaman atau permasalahan dengan orang tua atau guru.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hadad, M, dkk. 2022) mengindikasikan bahwa karakter seorang anak tidak terbentuk secara spontan; baik dan buruknya sisi karakter anak dipengaruhi secara signifikan oleh orang tua atau orang dewasa yang perlu memberikan perhatian khusus, karena perkembangan anak merupakan aspek yang patut diperhatikan dalam penerapannya. Sebagai orang tua, terutama sebagai seorang ibu, peranannya sangat besar dalam perkembangan anak-anak. Seorang ibu dianggap sebagai guru pertama yang mampu memberikan pengaruh yang kuat pada anak-anaknya, karena anak-anak cenderung meniru dan mendengarkan apa yang dilakukan oleh ibu. Fitrah alami anak untuk meniru membuat penting bagi seorang ibu atau orang dewasa untuk bersikap hati-hati dalam tindakan di hadapan anak-anak. Jika seorang ibu berperilaku baik atau memberikan contoh yang baik, hal tersebut akan memberikan dampak positif pada perkembangan anak; begitu pula sebaliknya. Terjemahan salah satu ayat Al-Qur'an menggambarkan konsep ini yang mendorong untuk mendidik anak-anak dalam melakukan perbuatan baik, menghindari perbuatan mungkar, dan bersikap sabar terhadap cobaan hidup, karena hal-hal tersebut merupakan kewajiban yang ditentukan oleh Allah.

Orang tua menerapkan berbagai strategi untuk membentuk karakter anak, termasuk memberikan contoh, memperkenalkan tindakan-tindakan positif, berkomunikasi, dan melibatkan anak dalam kegiatan rutin di rumah. Dengan demikian, karakter yang diasuh oleh orang tua pada anak sejak dini akan membentuk rasa percaya diri, meningkatkan kekuatan, dan mengembangkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Perspektif ini diperkuat oleh temuan penelitian Miftah (2020), yang menyatakan bahwa karakter seorang anak dapat terbentuk melalui kegiatan yang diulang-ulang secara teratur, bukan hanya sebagai rutinitas tetapi juga sebagai bagian integral dari karakter anak.

Dalam proses membentuk karakter anak, orang tua seringkali menghadapi beberapa kendala, seperti pengaruh lingkungan terhadap pergaulan anak-anak, kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya penanaman karakter sejak dini, atau kesibukan orang tua dalam pekerjaan yang mengakibatkan keterbatasan waktu untuk berkomunikasi dan memberikan panduan karakter dengan baik (Hanafiah, 2022). Namun demikian, sebagai orang tua, mereka tetap bertekad memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, bahkan jika tidak semua orang tua mampu mengekspresikan kasih sayang mereka kepada anak dengan cara yang sama.

Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak usia dini, yang sering disebut sebagai periode sensitif atau emas dalam kehidupan anak, sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak di masa mendatang. Kecerdasan, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosional, individualitas, kemandirian, dan perkembangan fisik dan sosial adalah bagian dari perkembangan alami anak. Orang tua biasanya memiliki pengaruh yang jauh lebih besar daripada komunitas dan lembaga pendidikan pada perkembangan anak usia dini. Keterlibatan orang tua mencakup memberikan masa kanak-kanak pertama anak, menjaga aspek sosial dan emosional anak, menanamkan nilai agama dan pendidikan sosial di rumah, dan membangun dasar moral dan karakter anak (Hadad, dkk. 2022).

Syahrul dan Nurhafizah (2021) mengatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok usia 0 hingga 6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dan memberikan dasar untuk perkembangan anak di masa mendatang. Fase ini sering disebut sebagai masa emas atau masa emas karena memiliki dampak besar pada kehidupan anak. Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan menawarkan rangsangan pendidikan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik.

Tujuannya adalah agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas perkembangan dengan sempurna. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai proses di mana setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cara yang unik. Untuk memastikan bahwa semua kecerdasan anak berkembang secara optimal, pendekatan pendidikan harus mempertimbangkan berbagai aspek.

Pendidikan anak usia dini membantu anak menuju tingkat pendidikan berikutnya dengan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pendidikan formal, nonformal, dan informal adalah beberapa cara pendidikan ini dapat diakses (Rinta, dkk. 2022). Proses pendidikan anak usia dini melibatkan pengembangan menyeluruh dari lahir hingga usia enam tahun, dan memerlukan rangsangan yang sesuai untuk semua aspek pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun non-fisik. Aspek pertumbuhan ini mencakup fisik, mental, motorik, intelektual, emosional, dan sosial. Tujuan proses pendidikan anak usia dini adalah untuk memastikan bahwa anak usia dini dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal di masa depan (Ningrum, dkk. 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter anak pada tahap perkembangan tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang mendukung perkembangan positif anak, bersama dengan lingkungan yang memberikan stimulus positif, memiliki dampak positif pada pembentukan karakter anak usia dini. Pentingnya peran orang tua dalam memberikan asuhan yang mendukung perkembangan positif anak tidak dapat dipandang remeh, seiring dengan dampak yang signifikan dari lingkungan sekitar anak. Pola asuh yang mencakup nilai-nilai moral, dukungan emosional, dan stimulasi positif, ketika diimbangi dengan lingkungan yang aman dan mendukung, memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter yang kuat dan positif pada anak usia dini. Kesimpulan ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya interaksi antara pola asuh orang tua dan lingkungan dalam membentuk karakter anak pada tahap awal perkembangannya. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini dapat memberikan dasar bagi upaya peningkatan peran orang tua dan pengelolaan lingkungan yang mendukung, guna membantu anak usia dini mengembangkan karakter yang positif dan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya saran yang dapat diberikan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan peran teknologi dalam pola asuh dan lingkungan serta melihat dari konteks perbandingan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Akhyadi and D. Mulyono, "Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga," *Abdimas Siliwangi*, vol. 1, no. 1, p. 1, Oct. 2019, doi: 10.22460/as.v1i1p1-8.34.
- Alwi, M. H., Nurfaridah, K., Purba, S. A. B., Hati, S. P., & Nasution, F. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13067-13075.
- Ananingsih, K., & Novianto, I. (2021). *Generasi Milenial Cinta Lingkungannya*. SCU Knowledge Media.
- Arent, E., Sumarmi, Utomo, D. H., & Ruja, I. N. (2020). Improving students' environmental care character through Positive Character Camp (PCC) program. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(4), 1329–1343.

- Arifudin, O. (2020). Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Auliani, O. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Darussalam Natar.*
- Darmawanti, R. (2023). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(2).
- Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/379>.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Fitri, K. A. N. (2021). Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 6(2).
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240-246.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Irhama, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68-77.
- Miftah. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains.*, 2(1), 35–48.
- Multazam, F., & Setiasih, O. (2023). Analisis Kebijakan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Internalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 61-67.
- Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., & Yani, S. I. (2022). Pendidikan anak usia dini: perannya dalam membangun karakter dan tumbuh kembang anak usia dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 59-63.
- Nitami, N. P. F., Putera, G. N. K., & Yasa, I. M. A. (2023). Peranan Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Saren Kota Mataram. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44.
- Putri, Y. E. (2022). Keterlibatan Ayah Dalam Membangun Karakter Religius Anak Usia Dini. *Jurnal I'tibar Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 06(01), 50–64.
- Putri, Y. E., & De Vega, A. (2023). Peran Orangtua Tunggal dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 224-233.
- R. Astuti and Rofi'ah, "Implikasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK PGRI 1 Camplong Sampang," *Islam. EduKids*, vol. 4, no. 2, pp. 88–98, Nov. 2022, doi: 10.20414/iek.v4i2.5738
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 198-205.
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929-2935.

- Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86-102.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. 2(1), 456–469. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683-696.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Vitri, W. A., Handayani, T., & Cindryah, E. (2022). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di TK Negeri Pembina Penukal Pali. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(1), 43-53.
- Y. Yustim, W. Fitriani, N. Nurlaila, and D. Dasril, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini dan Implikasinya Dalam Konseling,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 4335–4344, 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i1.11575.